

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri jasa konstruksi di Indonesia merupakan salah satu industri yang telah menunjukkan kemajuan pesat yang diawali sekitar tahun 1970-an. Mulai tahun 1969, pemerintah menetapkan suatu program pembangunan terencana yang dikenal dengan program Pembangunan Jangka Panjang Tahap I (PJP I) 1969-1994.

Dalam keadaan persaingan profesional positif dalam dunia jasa konstruksi sekarang ini, para pelaku konstruksi dituntut untuk menyelesaikan proyek konstruksi dalam waktu yang singkat, kualitas yang baik, serta biaya yang seminimal mungkin. Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan suatu konsep yang baik yang dapat mencakup semua bagian konstruksi mulai dari perencanaan, rancang-bangun, pengadaan dan pelaksanaan di lapangan.

Kebanyakan proyek konstruksi dilakukan dengan pendekatan tradisional yaitu konsultan perencana dan kontraktor dikontrak secara terpisah. Pada keadaan umum fase konstruksi biasanya mempunyai jeda waktu berbulan-bulan bahkan tahunan dengan fase perancangan. Kontraktor biasanya tidak terlibat dalam proses perancangan sampai rancangan selesai. Pemisahan ini menimbulkan masalah isolasi dan putus komunikasi antara para profesional dalam pengembangan

teknik-teknik konstruksi yang berakibat pada terlambatnya waktu penyelesaian proyek dan pembengkakan biaya.

Adanya perbedaan yang mencolok pada pengetahuan dan pengalaman antara arsitek/desainer teknik dengan kontraktor dalam pendekatan untuk mencapai tujuan proyek konstruksi yang kompetitif dalam biaya dan waktu, sering menimbulkan masalah dalam penerapan desain di lapangan. Oleh karena itu, penerapan konsep *constructability* sejak awal dapat sangat membantu dalam membangun kerja sama tim dengan satu visi untuk mencapai tujuan proyek.

Bangunan konstruksi dapat menghasilkan rancangan yang baik, bila awalnya telah dipikirkan bagaimana cara membangunnya. Kegagalan konsultan perencana memperkirakan bagaimana suatu rancangan dibangun oleh kontraktor dapat menyebabkan permasalahan yang menimbulkan kenaikan biaya dan keterlambatan jadwal pelaksanaan konstruksi. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan *constructability*, yaitu dengan melibatkan tenaga ahli konstruksi yang berpengetahuan dan berpengalaman untuk ikut serta dan memberi masukan pada tahap perancangan. Hal ini lebih menjamin agar rancangan disusun dengan menggunakan metode dan teknologi yang dapat diterapkan oleh kontraktor.

Constructability adalah sebuah program yang muncul pada akhir tahun 1970 di Amerika yang menjembatani *gap* antara arsitek/desainer dengan kontraktor pelaksana. Konsep dasar dari pendekatan program *constructability* adalah memadukan program tahapan kegiatan proyek konstruksi yang meliputi: Rencana konseptual, Perancangan (Desain), Pengadaan, Pelaksanaan Konstruksi

dan Pemanfaatan ke dalam suatu sistem yang berkesinambungan, yakni pengetahuan konstruksi dan pengetahuan pemakai yang didapat dari pengalaman pelaksanaan konstruksi dan pemanfaatan suatu bangunan yang digunakan sebagai masukan untuk perencanaan dan desain bangunan-bangunan sejenis selanjutnya (CII-Australia, 1995).

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas secara khusus permasalahan yang akan dibahas adalah:

- a. Bagaimanakah pemahaman para kontraktor mengenai konsep *constructability*.
- b. Seberapa besar penerapan konsep *constructability* oleh para kontraktor.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan ruang lingkup pembahasan. Adapun batasan yang dimaksud adalah:

- a. Penelitian dilakukan dan dibatasi pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jakarta.
- b. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan kontraktor kelas non-kecil.

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Mengetahui pemahaman para kontraktor mengenai konsep *constructability*
- b. Mengetahui penerapan konsep *constructability* oleh para kontraktor

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan dan masukan untuk lebih memahami arti pentingnya *constructability* dalam pengerjaan proyek konstruksi.

- b. Bagi para pelaku konstruksi

Memberikan pengetahuan dan masukan untuk lebih memahami arti pentingnya dan penerapan *constructability* dalam pengerjaan proyek konstruksi sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas kerja sehingga hasil kerja lebih memuaskan.

- c. Bagi mahasiswa dan dunia ilmiah

Menambah pustaka dan wawasan serta memacu penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bagian. Bab pertama yang merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Tinjauan pustaka pada bab kedua membahas mengenai dasar-dasar teori yang digunakan sebagai bahan acuan dalam menyelesaikan masalah penelitian ini terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman dan penerapan *constructability* oleh kontraktor.

Bab ketiga yang merupakan metodologi penelitian membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, metode pengumpulan data, sampel penelitian, komposisi kuisioner, dan metode analisis data.

Pada bab ke empat merupakan analisis data yang menjelaskan tentang hasil dari pengolahan data yang telah diperoleh dari sejumlah responden. Diharapkan tujuan dari penelitian ini dapat diperoleh dari analisis tersebut.

Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran yang membahas mengenai Kesimpulan merupakan hasil pemecahan pokok permasalahan dengan analisis yang digunakan, sedangkan saran berisi tentang anjuran yang juga disertai beberapa masukan dari penyusun menyangkut topik bahasan pada tugas akhir ini.